

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### **1. Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjar**

- a. Sejarah Berdirinya Madrasah Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 3 Banjar Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar.

Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 3 Gambut berdiri pada tahun 1984, sebelum menjadi lembaga pendidikan negeri di bawah kementerian agama MAN 3 Gambut, madrasah ini memiliki perjalanan yang relatif panjang dimulai dari sebuah lembaga pendidikan swasta bernama Yayasan Pendidikan Sinar Harapan yang berdiri sejak tahun 1958 hingga 1969. Pada tahun 1970 merubah nama menjadi PGAN, kemudian di tahun 1978 dialih fungsikan menjadi MAN Gambut setelah dikeluarkannya surat dari Direktur Jendral Binbaga Islam Departemen Agama RI No: E.IV/PP.00.6/Kep/17.A/1978. Tahun 1996 keluar surat keputusan Kepala Kantor Wilayah Departemen Agama Provinsi Kalimantan Selatan, yang berisi intruksi terkait perubahan nama dari MAN Gambut menjadi MAN 1 Martapura. Terakhir pada tahun 2016 kembali keluar surat keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 671 tentang perubahan nama Madrasah Aliyah Negeri (MAN), Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTs) dan Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) di Provinsi Kalimantan Selatan, akhirnya MAN 1 Martapura berubah nama menjadi MAN 3 Banjar hingga sekarang.

Kegiatan belajar mengajar di Madrasah dimulai pada tahun pelajaran 1958-1960, di bawah kepemimpinan H. Hasan selaku kepala madrasah yang pertama, Hingga saat ini sudah 18 priode kepemimpinan, kepala madrasah di MAN 3 Banjar:

- 1) H. Hasan, memimpin dari tahun 1958 hingga 1960.
- 2) H. Ramli, memimpin dari tahun 1960 hingga 1962.
- 3) H. Jamhari Kari , memimpin dari tahun 1962 hingga 1964
- 4) H. Undapiah , memimpin dari tahun 1964 hingga 1966.
- 5) Kasdan, Memimpin dari tahun 1966 hingga 1967.
- 6) Djamhuri, Memimpin dari tahun 1967 hingga1968.
- 7) H. Karim. BA, memimpin dari tahun 1968 hingga 1969.
- 8) H. Djarkawi, memimpin dari tahun 1969 hingga 1978.
- 9) Syahrul Hudari, memimpin dari tahun 1978 dari 1980.
- 10)Musa, BA, memimpin dari tahun 1980 hingga 1981.
- 11)Drs. H. Haberi, B, menjabat dari tahun 1981 hingga1985.
- 12) Drs. H. Abu Bakar Kabi, memimpin dari tahun 1985 hingga 1990.
- 13) Drs. H. Muhammad Nurdin, menjabat dari tahun 1990 hingga 1998.
- 14)Drs. Sunardi, menjabat dari tahun 1998 hingga 2002.
- 15) Drs. H. Abdurahmansyah, menjabat dari tahun 2002 hingga 2009.
- 16) Drs. Ahadul Ihsan, menjabat dari tahun 2009 hingga 2015.
- 17)Drs. Riduansyah, M.Pd, menjabat dari tahun 2015 hingga 2016.
- 18)Dra. Hj. Nana Mairi, M.Pd, menjabat dari tahun 2017 hingga sekarang.

**Tabel 4.1 Periodesasi Kepemimpinan Madrasah Aliyah  
Negeri 3 Banjar Tahun Pelajaran 2017/2018**

NO	NAMA	JABATAN	PERIODE	STATUS MADRASAH
1.	H. Hasan	Kamad	1958-1960	Yayasan Sinar Harapan
2.	H. Ramli	Kamad	1960-1962	Yayasan Sinar Harapan
3.	H. JamhariI Kari	Kamad	1962-1964	Yayasan Sinar Harapan
4.	H. Undapiah	Kamad	1964-1966	Yayasan Sinar Harapan
5.	Kasdan	Kamad	1966-1967	Yayasan Sinar Harapan
6.	Djamhuri	Kamad	1967-1968	Yayasan Sinar Harapan
7.	H. Karim.B.A	Kamad	1968-1969	Yayasan Sinar Harapan
8.	H. Djarkawi	Kamad	1969-1978	PGAN 6 Tahun
9.	Syahrul Hudari	Kamad	1978-1980	MAN Gambut
10.	Musa, B.A	Kamad	1980-1981	MAN Gambut
11.	Drs. H. Haberi, B	Kamad	1981-1985	MAN Gambut
12.	Drs. H. Abu Bakar Kabi	Kamad	1985-1990	MAN Gambut
13.	Drs. H. Muhammad Nurdin, U	Kamad	1990-1998	MAN Gambut /MAN 1 Martapura
14.	Drs. Sunardi	Kamad	1998-2002	MAN 1 Martapura
15.	Drs. H. Abdurahmansyah	Kamad	2002-2009	MAN 1 Martapura
16.	Drs. Ahadul Ihsan	Kamad	2009-2015	MAN 1 Martapura
17.	Drs. Riduansyah, M.Pd	Kamad	2015-2016	MAN 3 Banjar

18.	Dra. Hj. Nana Mairi, M.Pd	Kamad	2017- Sekarang	MAN 3 Banjar
-----	------------------------------	-------	-------------------	--------------

*Sumber: Dokumentasi Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjar tahun 2017/2018*

Secara umum, kondisi fisik Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjar dalam kondisi yang relatif baik kemudian konstruksi bangunannya sudah permanen, lokasi bangunannya dapat digambarkan sebagai berikut:

- a. Bagian Utara : Tempat Tinggal Masyarakat
- b. Bagian Selatan: Tempat Tinggal Masyarakat
- c. Bagian Timur : Jalan Raya
- d. Bagian Barat : MTsN 2 Gambut

Adapun Visi dan Misi Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjar sebagai berikut:

- a. Visi : Terwujudnya Madrasah yang berintegritas dan berbudaya lingkungan islami.
- b. Misi:
  - 1) Melaksanakan pembelajaran terpadu antara Imtak dan Iptek yang bermutu.
  - 2) Membangun karakter siswa dengan pembiasaan akhlak mulia.
  - 3) Menciptakan lingkungan belajar yang mendukung akhlak mulia dan berbudaya lingkungan Islami.
- b. Keadaan guru dan karyawan di MAN 3 Kabupaten Banjar

Di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjar pada tahun pelajaran 2017/2018 terdapat 52 orang guru/tenaga pendidik beserta karyawan lainnya dengan latar belakang yang berbeda. Untuk lebih jelasnya dapat

dilihat pada tabel berikut ini.

**Tabel 4.2 Data Guru dan Karyawan Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjar Tahun Pelajaran 2017/2018**

NO	NAMA	JABATAN	PANGKAT	MATA PELAJARAN	KUALIFIKASI PENDIDIKAN
1	Dra. Hj. Nana Mairi, M. Pd	Guru Madya/ Kepala Sekolah	IV/a	BP/BKS	UNLAM
2	Dra. Heldaniah	Guru Madya	IV/a	Al-Qur'an Hadits, Ilmu Hadis	IAIN
3	Saidah, S.Pd	Guru Madya	IV/a	Biologi (Pmt), Biologi (LM), Prakarya	UNLAM
4	Dra. Idawati	Guru Madya	IV/a	Biologi (Pmt), Biologi (LM), Prakarya	UNLAM
5	Ramlah, S.Ag	Guru Madya	IV/a	Fiqih, Ushul Fiqih, Aqidah Akhlak	IAIN
6	Drs. H. Saudani	Guru Madya	IV/a	Bhs. Arab, Bhs. Arab (Pmt), Bhs. Arab (LM), Akhlak	IAIN
7	Hj. Norsinah, S.Pd.I	Guru Madya	IV/a	Fiqih, Ilmu Fiqih, Qur'an Hadits	IAIN
8	Nurbariyah, S.Pd, M. Si	Guru Madya	IV/a	Kimia (Pmt), Kimia (LM), Prakarya,/Wira	ITS
NO	NAMA	JABATAN	PANGKAT	MATA PELAJARAN	KUALIFIKASI PENDIDIKAN
				usaha	
9	Noorlaily, S.Pd	Guru Madya	IV/a	Matematika	STKIP BJM
10	Said Wajidi, S.Pd, M. Pfis	Guru Madya	IV/a	Fisika	ITB

11	Harun, S. Ag	Guru Madya	IV/a	Sejarah Indonesia	IAIN
12	Nor Ifansyah, S.Pd, M. Sc	Guru Madya	IV/a	Matematika, Matematika (Pmt)	UGM
13	Fahrurrahman, S.Ag	Guru Madya	IV/a	Bhs. Arab, Akidah Akhlak	IAIN
14	Dra. Murkiah	Kaur TU	III/d	-	-
15	Zainab, S.Ag	Pelaksana TU	III/d	-	-
16	Hj. Tumnah, S.Pd.I	Guru Muda	III/d	Bahasa Inggris	IAIN
17	Afwah, S.Pd	Guru Muda	III/d	Bahasa Indonesia	UNLAM
18	Naimah, S.Pd	Guru Muda	III/d	Kimia (Pmt), Kimia (LM), Prakarya/Wirausaha	UNLAM
19	Drs. M. Sapuan Gestian	Guru Muda	III/d	Sosiologi	IKIP YK
20	Riduan Noor, M.Ag	Guru Muda	III/d	Al-Qur'an Hadits, Ilmu Tafsir	UIN GJ
21	Hendra Andrian, S.Pd	Guru Muda	III/d	Bahasa Indonesia	UNLAM
22	Fitrian Irma, S.Pd	Guru Muda	III/c	Ekonomi, Ekonomi (LM)	UNLAM
23	Rusmaniah, S.Ag	Guru Muda	III/c	Bhs. Arab, Bhs. Arab (Pmt), Akidah	IAIN

NO	NAMA	JABATAN	PANGKAT	MATA PELAJARAN	KUALIFIKASI PENDIDIKAN
				Akhlak	
24	Hj. Hasnah, S.Pd.I	Guru Muda	III/c	Bahasa Inggris, Sastra Inggris	IAIN
25	Muhammad Ridhwan, S.Ag	Guru Muda	III/c	Fiqih, Ilmu Fiqih, Akidah Akhlak	IAIN

26	Misnah, S.Pd.I	Guru Muda	III/c	Seni Budaya	UNLAM
27	H. Muhammad Noor, S.Pd.I	Guru Pertama	III/b	Bhs. Arab, Bhs. Arab (Pmt), Akhlak	IAIN
28	Saifuddin Saderi, S.Ag	Guru Pertama	III/b	SKI	STID MORALITA
29	M. Ali Fahmi, S.Ag	Pelaksana TU	III/b	-	-
30	Sri Ida Wahyunieka, S.Sos	Pelaksana TU	III/a	-	-
31	Naseri	Pelaksana TU	II/a	-	-
32	Hafsah, S.Pd.I	GTT	-	Matematika, Seni Budaya	IAIN
33	Hadianor, S.Pd.I	GTT	-	Bhs. Indo, SKI, Ilmu Kalam	IAIN
34	Zainuddin, S.Pd	GTT	-	Penjasorkes	UNLAM
35	Lokyta Sari, S.Pd	GTT	-	Penjasorkes	UNLAM
36	Saliah, S.Pd	Guru Honorer	-	BP/BKS	UNLAM
37	Nida Aulia, S.Pd	Guru Honorer	-	Sosiologi, PPKN	UNLAM
38	Norliana, S.Ag	Guru Honorer	-	PPKN	IAIN
39	Dra. Hj.	Guru Honorer	-	Ilmu Kalam	IAIN

NO	NAMA	JABATAN	PANGKAT	MATA PELAJARAN	KUALIFIKASI PENDIDIKAN
	Kamaliah				
40	Adjeng Kartika Sari	Guru Honorer	-	Seni Budaya	STKIP
41	Ahmad Robianto, S.Pd	Guru Honorer	-	Sejarah Indo, Sejarah (Pmt)	-
42	Aswin Nur Saputra, S.Pd, M.Sc	Guru Honorer	-	Geografi	-

43	Akhmadi, S.Pd	Guru Honorer	-	Ekonomi	-
44	Ahmad Rabbani	PTT	-	-	-
45	Ismail	PTT	-	-	-
46	Abdul Hafiz Fahrudin	PTT	-	-	-
47	Muhammad Akhyat	PTT	-	-	-
48	Muhammad Ramdhani, M.Ap	PTT	-	-	-
49	Ahmad Jauhari	PTT	-	-	-
50	Lianto	Pengelola Taman	-	-	-
51	Ardiansyah	Penjaga Sekolah	-	-	-
52	Abdul Gani	Tukang Sampah	-	-	-

*Sumber: Dokumentasi Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjar tahun 2017/2018*

c. Keadaan Siswa MAN 3 Banjar

Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjar tahun pelajaran 2019/2020 memiliki siswa sebanyak 472 orang. Untuk lebih jelas perhatikan tabel dibawah ini.

**Tabel 4.3 Jumlah Siswa Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjar Tahun Pelajaran 2019/2020**

NO	KELAS DAN JURUSAN	LK	PR	JUMLAH	JUMLAH PERKELAS		TOTAL
					X		
					LK	PR	
1.	X IIK 1	19	19	38	75	114	189
2	X IIK 2	18	20	38			
3	X MIA 1	8	29	37			
4	X MIA 2	5	31	36			
5	X IIS	25	15	40			
1.	XI IIK 1	15	12	27	59	88	147
2	XI IIK 2	8	18	26			
3	XI IIS	14	20	34			
4	XI MIA 1	11	19	30			
5	XI MIA 2	11	19	30			
1.	XII IIK 1	10	21	31	50	86	136
2	XII IIK 2	10	20	30			
3	XII MIA	10	25	35			
4	XII IIS 1	9	11	20			
5	XII IIS 2	11	9	20			
Jumlah					184	288	472

*Sumber: Dokumentasi Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjar Tahun 2019/2020*

d. Keadaan Sarana dan Prasarana MAN 3 Banjar

Gedung Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjar saat ini berada dalam kondisi yang relative masih bagus. Gedung dibangun dengan kontruksi seni permanen dengan 15 unit ruang belajar lengkap dengan sarana penunjang belajar mengajar. Untuk lebih jelas perhatikan tabel dibawah ini.

**Tabel 4.4 Sarana dan Prasarana Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjar  
Tahun 2019/2020**

NO	RUANGAN	JUMLAH
1.	Ruangan Kepala Madrasah	1
2.	Ruang Administrasi (Tu)	2
3.	Ruang Guru	2
4.	Ruang Bp	1
5.	Ruang Kelas/Belajar	15
6.	Lab Ipa	1
7.	Lab Komputer	1
8.	Lab Multimedia	1
9.	Ruang Pmr/Uks	1
10.	Ruang Osis	-
11.	Ruang Pramuka	1
12.	Mushalla/Tempat Ibadah	-
13.	Kantin	1
14.	Ruang Perpustakaan	1
15.	Wc	2
16.	Lapangan Basket	1
17.	Lapangan Volly	1
18.	Lapangan Futsal	1
19.	Parkir Mobil/Motor	-
20.	Bank Sampah	1
21.	Kolam Ikan	1
22.	Green House	1

*Sumber: Dokumentasi Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjar tahun 2019/2020*

## 2. Madrasah Aliyah Swasta Manba'ul Ulum

### a. Sejarah Berdirinya Madrasah Aliyah Swasta Manba'ul Ulum.

Berdirinya MA Manba'ul ulum tidak bisa dilepaskan dari jasa besar dari Alm. KH. M. Mukeri Gawith, M.A, jauh sebelum mendirikan pondok pesantren Manba'ul Ulum beliau sudah dikenal sebagai kyai yang kharismatik dan luas ilmunya, memiliki ghirah dakwah yang kuat serta sangat peduli terhadap dunia pendidikan. Pondok pesantren Manba'ul Ulum yang didirikan pada tanggal 12 Dzulhijjah 1405 H, bertepatan dengan 28 Agustus 1985 M adalah bukti nyata dari kepedulian beliau terhadap dunia pendidikan khususnya pendidikan Islam.

Pada masa awal pendirian pondok pesantren Manba'ul Ulum materi, sarana dan prasarana di ponpes Manba'ul Ulum masih sangat sederhana dan jumlah santrinya juga masih terhitung sedikit, namun kondisi ini tidak mengurangi impian KH. M. Mukeri Gawith untuk merealisasikan cita-cita mulianya dalam dakwah dan pendidikan Islam. Para santri tidak hanya diberi bekal ilmu pengetahuan materi tetapi juga ditanamkan karakter muslim yang berakhlak mulia, mampu mandiri dan dipersiapkan menjadi pemimpin-pemimpin yang berkualitas. Untuk merealisasikan visi yang mulia ini harus dibuat strategi yang relevan untuk mengkondisikan kondisi pendidikan yang kondusif bagi para peserta didik (santri). Oleh karena itu seluruh santri diwajibkan untuk tinggal di asrama yang berada dalam lingkungan pondok

pesantren, serta wajib mengikuti berbagai kegiatan-kegiatan yang telah ditentukan dengan penuh berdisiplin dalam suasana kehidupan alami di pendidikan pesantren.

Perlahan tapi pasti seiring berjalannya waktu masyarakat memberikan kepercayaannya kepada ponpes Manba'ul Ulum sebagai wadah untuk mendidik anak-anak mereka dalam menimba ilmu agama Islam sebagai bekal kehidupan mereka di dunia dan diakhirat kelak. Kepercayaan masyarakat ini dibuktikan dengan terus bertambahnya santri dan minat orang tua yang tinggi untuk memasukkan anaknya kepondok pesantren Manba'ul Ulum. Untuk mengimbangi kepercayaan masyarakat dan terus bertambahnya santri, pihak pondok pesantren terus meningkatkan sarana dan prasarana secara bertahap demi memenuhi kebutuhan pendidikan yang layak, berkualitas serta bersaing dengan lembaga pendidikan umum.

**Pada tahun 1993 M, masjid yang menjadi pusat dan roh kegiatan santri berdiri** dengan megah di tengah-tengah kompleks pondok pesantren. Masjid ini dilengkapi dengan perpustakaan di lantai bawah dan memiliki koleksi kitab-kitab Agama yang lengkap. Selain itu ditambah pula dengan ruang majlis taklim yang bersebelahan dengan ruang perpustakaan.

Setelah berhasil mendirikan pondok pesantren putra, maka pada tahun 1987 M pendiri mencetuskan keinginan untuk mendirikan pondok pesantren putri,

namun baru terlaksana pada tahun 1995 M setelah melalui perjuangan yang cukup berat untuk menghimpun dana bagi pembangunan sarana yang diperlukan untuk ruang belajar, asrama dan fasilitas penunjang seperti mushalla.

Di tahun yang sama Pondok Pesantren Manba'ul Ulum mulai membuka program tahfizh Alqur'an putra dan putri.

Seperti lembaga pendidikan pada umumnya, Pondok Pesantren Manba'ul Ulum Kertak Hanyar Kabupaten Banjar juga memiliki visi dan misi yang menjadi tujuan dari berdirinya pondok pesantren tersebut.

Adapun Visi dan Misi Pondok Pesantren Manba'ul Ulum ini adalah:

a. Visi Pondok Pesantren Manbau'ul Ulum

Menjadikan seorang anak yang menguasai dengan ilmu Agama dan IPTEK yang bermanfaat bagi dirinya, agama, masyarakat dan negara

b. Misi Pondok Pesantren Manba'ul Ulum

1) Menciptakan lingkungan pendidikan dan pembelajaran yang kondusif dalam upaya meningkatkan pendidikan dan pembelajaran.

2) Mengajarkan ilmu pengetahuan agama dan umum secara menyeluruh.

3) Memberikan pendidikan Islami 24 jam terhadap anak didik.

b. Struktur Organisasi

Untuk Struktur organisasi Madrasah Aliyah Manba'ul Ulum Kertak

Hanyar pada tahun pelajaran 2017/2018 sebagai berikut:

- a. Ketua yayasan : K.H. M. Ghazali Mukeri, Lc
- b. Kepala Madrasah : M. Taufiq Akbar, S.Pd.I
- c. Wakil Ketua Kurikulum : Yurian Atma Noer, S.Pd
- d. Wakil Ketua Osis : M. Fuad Sya'ban, M.Pd
- e. Wakil Ketua Sarana Prasarana: H. M. Shalahuddin Mukeri, Lc
- f. Pembina Osis : Subhan Anshari, S.Pd
- g. Kepala TU : A. Nor Muttaqin
- h. Bendahara : Misran HM
- i. Kepala Pengelola Perpustakaan : Mahyudi
- j. Kepala Pengelola Lab. IPA : M. Fuad Sya'ban, M.Pd
- k. Bimbingan Konseling : M. Fuad Sya'ban, M.Pd
- c. Keadaan Dewan Guru, Staf TU MA Mambaul Ulum

Daftar nama dewan ustadz, dan staf tata usaha Pondok Pesantren Manba'ul

Ulum Putra Kertak Hanyar dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut:

No	Nama	Jabatan
1	H. M. Ghazali Mukeri, Lc	Pimpinan Pondok
2	H. M. Shalahuddin Mukeri, Lc	Wakil Pimpinan Pondok
3	H. Amin Mukeri	Pimpinan Tahfidz
4	Drs. Kurnain AA	Ustadz
5	Abdul Latif	Ustadz

6	H. Mansyah	Ustadz
7	H. Nurdin Al-Azhar, Lc	Ustadz
8	Drs. H. M. Mawardi	Ustadz
9	H. Abdurrahman Shiddiq, Lc	Ustadz
10	Zainal Ilmi	Ustadz
11	Abdul Manan	Ustadz
12	H. Aspani Anshari, Lc	Ustadz
13	Ibnu Ataillah	Ustadz
14	H. Muhammad Yamani	Ustadz
15	H. Mahmud M. Jainie, Lc	Ustadz
16	H. Akhmad Syaubari	Ustadz
17	H. Ayaturrahman	Ustadz
18	Badaruzzaman	Ustadz
19	Fikrul Ilmi, S.H.I	Ustadz
20	Misran HM	Ustadz

d. Keadaan Siswa Mambaul Ulum

Daftar nama dewan guru atau para pengajar umum di MA Manba'ul Ulum

Putra Kertak Hanyar dapat dilihat pada tabel 4.2 berikut.

No	Nama	Pendidikan Terakhir	
1	M. Taufik Akbar, S.Pd.I S1	IAIN Antasari 2016	Qur'an Hadits - Akidah Akhlaq – SKI – Fiqih
2	K.H. M. Ghazali Mukeri, H. Lc	S1 Univ AlAzhar 1993	B. Arab

3	H. M. Shalahuddin M, Lc	S1 Univ AlAzhar 1999	Prakarya
4	Yurian Atma Noer, S.Pd	S1 IAIN Antasari 2015	MatematikaEkonomi
5	Edi Fitriadi, S.Pd	S1 STKIP PGRI 2005	B. Indonesia
6	Sahlani, S.Pd	S1 Univ Kalimantan 2014	B. Inggris – Sosiologi
7	Ahmad Ansari, SE	STKIP PGRI 2016	Keterampilan - Seni Budaya
8	M. Fuad Sya'ban, M.Pd	S1 UNY 2015	Geografi
9	Dwi Noor Rahmanto, S.Pd	S1 ULM 2015	Sejarah Indonesia – Pkn
10	Subhan Anshari, S.Pd	S1 Univ Kalimantan 2014	Penjaskes – TIK
11	Misran HM	Diniyah Ulya Darussalam 1992	Bendahara
12	Mahyudi, A.Md D III IAIN Antasari 2016 Pustakawan	D III IAIN Antasari 2016	Pustakawan
13	Ahmad Nor Muttaqin	MAN Model 2011	Tata Usaha

## B. Paparan dan Analisis Data

Hasil observasi penulis yang juga seorang tenaga pendidik di MA Manba'ul Ulum pada saat terjadinya pandemi dan kebijakan untuk meliburkan sekolah terjadi perubahan drastis dalam proses belajar-mengajar di sekolah. Tidak ada lagi aktifitas

pada pada jam-jam aktif sekolah. Guru-guru pun hanya beberapa orang yang sering datang itu pun hanya dalam waktu yang sebentar sekedar mengambil berkas-berkas atau bahan ajar berupa literatur-literatur baik buku paket maupun kitab-kitab yang biasa di gunakan. Kondisi yang tidak jauh berbeda juga terjadi di MAN 3 Banjar, sekolah menjadi sepi hanya petugas kebersihan atau staf TU yang sering hadir dan stanby di sekolah. Adapun para guru hanya beberapa yang datang kesekolah, kebanyakan guru yang datang dengan alasan menggunakan fasilitas wifi yang ada disekolah karena di samping koneksi yang stabil juga gratis untuk guru sehingga mempermudah aktifitas guru dalam pembelajaran. Selebihnya sekolah terasa seperti pada saat liburan panjang, lenggang sepi aktifitas dan terasa menjadi tempat yang asing. Penulis berharap semoga Allah SWT cepat mengangkat wabah ini karena semua merindukan masa dimana pembelajaran dan sekolah menjadi tempat yang asik dan menarik bagi anak-anak, bukan hanya untuk belajar tapi bermain dan menimba berbagai pengalaman yang tidak akan didapatkan diluar dari sekolah.

Berikut dibawah ini penulis akan memaparkan temuan data berkaitan dengan persepsi guru, orang tua dan siswa terhadap pembelajaran daring khususnya yang berkaitan dengan mata pelajaran PAI di madrasah.

Dalam pengumpulan data dan wawancara penulis lebih banyak memanfaatkan layanan what' sapp dari pada bertemu secara langsung dengan narasumber/informan penelitian. Disamping mempermudah dalam proses pengumpulan data strategi ini

adalah yang terbaik dalam rangka menjaga diri dan orang lain dari aktifitas pertemuan secara langsung yang berpotensi terpapar atau memaparkan virus kepada orang lain sesuai dengan anjuran pemerintah.

#### 1. Persepsi Guru PAI terhadap pembelajaran Daring

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Ustadz Faisal Arif seorang tenaga pengajar PAI di MA Manba'ul 'Ulum yang mengasuh mata pelajaran Aqidah Akhlaq dan al-Quran hadits. Bagaimana pendapat anda tentang pembelajaran daring? Beliau menjawab, pembelajaran daring merupakan salah satu sistem belajar yang paling dapat dilakukan dalam kondisi seperti ini. Walaupun memang masih mempunyai beberapa kendala dalam pelaksanaannya akan tetapi jika semua kendala tersebut bisa diatasi dengan baik, sistem ini mempunyai potensi yang sangat bagus untuk diterapkan pada masa pandemi ini. Terkait efektifitas pembelajaran daring beliau mengemukakan "Kalau dilihat dari situasi yang ada, saya rasa sistem daring ini merupakan opsi yang paling bisa dilakukan, namun jika dinilai keefektifannya tentu belum bisa dikatakan efektif karena masih banyak kendala yang lahir berkaitan sistem pembelajaran ini, contoh sederhananya semisal kepemilikan smartphone yang mungkin di beberapa sekolah para siswa ada yang tidak memilikinya, padahal ini merupakan elemen yang sangat penting dalam pelaksanaan sistem pembelajaran ini"

Beliau menjelaskan lebih lanjut bahwa pembelajaran daring yang dilaksanakan sekarang tidak efektif. Lalu bagaimana cara dalam menyampaikan materi pembelajaran “Untuk materi selain membagikan file buku ajar, saya juga membuat video pembelajaran untuk disimak para siswa, kemudian saya juga menggunakan video-video ajar lainnya yang saya ambil diyoutube dan aplikasi lainnya.

Untuk aplikasi pembelajaran Ustadz Faisal menggunakan aplikasi Google classroom dan Whatsap. Untuk penilaian beliau berdasarkan tugas-tugas yang saya berikan kepada para siswa karena dalam pembelajaran daring ini yang paling bisa dinilai dari siswa mungkin ke arah sisi kognitif (pengetahuan) siswa saja sedangkan afektif dan paikomotoriknya sangat sulit untuk dilakukan.

Kendala dalam pelaksanaan pembelajaran daring adalah terkendala gadget karena kepemilikan gadget pada pihak siswa tidak semuanya memilikinya dan akhirnya menjadi kendala tersendiri pada pelaksanaan pembelajaran belum lagi koneksi internet yang tidak mencapai semua daerah khususnya daerah-daerah terpencil karena arena ada beberapa siswa yang tinggal di daerah tersebut.

Rekomendasi Ustadz Faisal kepada pemerintah, orang tua dan sekolah adalah “karena pembelajaran daring sangat memerlukan fasilitas mumpuni untuk pelaksanaannya, maka setidaknya orang tua siswa menyediakan hal tersebut agar dapat dinikmati oleh anak2nya”. Menurut guru PAI yang mengasuh mata pelajaran Fiqh di MAN 3 Banjar, Aulia Azazi Rahmah terkait pembelajaran daring menurut

beliau Proses pembelajaran daring selama masapandemi covid 19 ini adalah alternative terbaik yang diambil untuk tetap meneruskan proses pembelajaran di karenakan tidak mungkin untuk dilaksanakan tatap muka. Terkait efektifitas karena ini adalah pengalaman pertama dalam pembelajaran daring makapelaksanaannya kurang efektif karena ada berbagai macam kekurangan dalam pelaksanaannya. Untuk ketuntasan pembelajaran yang diasuhnya menurut beliau Untuk mata pelajaran Fiqih dalam pelaksanaan pembelajaran daring tidak semua materi dapat di tuntaskan karena berbagai kendala. Ibu Azizah memberikan materi pembelajaran daring melalui pembagian bahan ajar yang berbentuk PPT dan video pembelajaran. Kemudian Untuk MAN 3 Banjar diwajibkan untuk memakai aplikasi E-Learning Madrasah dan kalau ada gangguan biasa juga melalui WA grup.

Terkait pertanyaan apakah semua materi pembelajran bisa disampaikan dengan sistem daring? Menurut ibu Aziziah untuk materi fiqih kelas XI materi yang relevan disampaikan secara daring adalah materi Peradilan Islam, sedang kanmateri yang kurang relevan adalah materi tentang Jinayat karena perlu mebahasan yang lebih mendalam dan intensif.

Kemudian dalam proses penilaian Kalau untuk penilaian pengetahuan ( kognitif) dapat dilakukan secara daring, sedangkan untuk penilaian sikap (afektif) sulit untuk di lakukan penilaian secara daring. Sebelum kebijakan sekolah daring beliau mengaku Sebelum pembelajaran ini tidak

pernah menggunakan aplikasi pembelajaran daring dan tidak mengerti tentang pembelajaran daring,tapi sejak di mulainya pembelajaran daring maka mulailah belajar untuk menggunakan aplikasi pembelajaran daring ini.

Secara pribadi fasilitas yang beliau miliki sekarang relative menunjang pembelajaran darin Untuk fasilitas pembelajaran berupa gadget,computer dan koneksi internet sudah memadai untuk pribadi maupun disekolah, karena baik di rumah maupun di sekolah sudah memakai WIFI untuk kelancaran tugas pembelajaran daring.

Menanggapi adanya wacana kebijakan untuk mempermanenkan pembelajaran daring beliau berharap hanya pada saat pandemic ini saja,kalau untuk di permanenkan saya tidak setuju karena terlalu banyak masalah dan kendala dalam pelaksanaan pembelajaran daring ini.

Adapun rekomendasi kepada pemerintah,orang tua dan siswa adalah berharap dan meminta kepada khususnya orang tua siswa untuk lebih memaksimalkan perannya dirumah karena pada saat ini peran orang tua sangat menentukan dalam kelancaran prose pembelajaran daring ini dean kepada pemerintah untuk lebih meningkatkan terutama bantuan kuota internet untuk siswa demi kelancaran proses pembelajaran daring ini. dengan guru mata pelajaran PAI yang terdiri dari guru Aqidah Akhlak, Guru al- Quran Hadits, guru Fiqh dan guru SKI. faktor pertama yang menghambat efektifitas dalam pembelajaran daring adalah mengenai

penguasaan guru terhadap alat pengajaran online yang digunakan selama mengajar dari rumah, Hal ini dikarenakan sebagian besar guru masih belum menguasai alat pengajaran online, hal ini dikhawatirkan akan berdampak terhadap kurang maksimalnya proses pembelajaran yang berlangsung. Studi membuktikan bahwa pemanfaatan media pembelajaran audio-visual dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap hal ini menjadi salah satu solusi dalam mata pelajaran al-quran hadits yang mana siswa lebih menggunakan indra pendengaran dan penglihatan khususnya dalam materi yang mengharuskan siswa membaca al-quran.

Peluang ini menjadi tidak maksimal dikarenakan guru masih belum mahir menggunakan media. Fakta di yang ditemukan di membuktikan ternyata guru kebanyakan menghadapi kesulitan saat melakukan pembelajaran secara online. Pembelajaran menggunakan teknologi harus berhati-hati dalam penggunaannya, agar menunjukkan hasil yang maksimal.

Untuk menilai keefektifan pembelajaran selama kelas online berjalan, guru diberikan pertanyaan apakah pembelajaran online sama efektifnya dengan pembelajaran yang dilakukan secara normal, para informan menjawab relatif tergantung aspek apa yang menjadi penilaian, jika terlaksananya pembelajaran dan tersampainya materi maka tetap efektif paling tidak pembelajaran terlaksana, karena walaupun daring guru tetap menyampaikan materi serta melaksanakan

pembelajaran sesuai dengan jadwal yang telah di atur, pada saat diberikan tugas dan tes pun siswa cenderung sukses khususnya dari jawaban-jawaban atas pertanyaan yang guru berikan, akan tetapi dalam proses mendapatkan jawaban guru tidak bisa mengontrol lebih jauh apakah murni dari hasil pembelajaran atau copy paste dari google.

Namun jika efektivitasnya dilihat dari aspek afektif dan psikomotorik siswa maka guru sulit untuk menilai dikarenakan tidak berinteraksi secara langsung seperti biasa, hal ini menjadi kendala tersendiri khususnya dalam pembelajaran agama Islam yang tidak hanya menelamlam aspek intelektual tetapi juga moral etika (adab) dari siswa.

Dalam pembelajaran al quran hadits justru lebih sulit karena metode yang paling efektif adalah talaqqi dimana guru mendengar secara langsung bacaan siswa mulai dari penyebutan huruf hingga tajwidnya, bayangkan dalam proses pembelajaran membaca alquran jaringan internet siswa atau guru terganggu tentu tidak akan efektif.

Pelaksanaan pembelajaran daring menjadi beban tersendiri menurut beberapa guru beberapa guru tidak mengenal banyak jenis platform TIK, alat, dan aplikasi untuk mengajar online, akan tetapi karena kondisi memaksa guru untuk mengenal dan menguasai berbagai media pembelajaran daring sehingga sisi positifnya pembelajaran daring telah meningkatkan banyak kemampuan dan pemahaman

guru dalam pembelajaran online, begitu juga kemampuan guru dalam pedagogisnya sudah bertambah. Bertambahnya kemampuan TIK merupakan suatu kemajuan yang baik bagi dunia pendidikan.

Untuk melihat apakah guru merasa stres saat melakukan pembelajaran secara online, maka guru juga diberikan pertanyaan, saya merasa stres karena pengajaran online? Para guru menjawab tidak hal ini karena sudah kewajiban seorang guru untuk mengajar bagaimanapun kondisinya, apalagi mata pelajaran yang kita sampaikan adalah pelajaran agama Islam yang menjadi pondasi kehidupan muslim. Hal ini membuktikan bahwa guru tidak merasa stres melakukan pembelajaran secara online, tapi hal yang harus menjadi perhatian adalah adanya guru yang merasa stres saat melaksanakan pembelajaran online. Akan tetapi yang menjadi beban para guru apakah pelajaran yang mereka sampaikan kepada siswa benar-benar meresap dan berpengaruh pada akhlak siswa, karena kita guru tidak bisa bertemu secara langsung dan menilai aspek ini. Oleh karena itu permasalahan ini harus secepatnya dicarikan jalan keluar, agar proses belajar dapat kembali berjalan dengan baik.

Kesulitan selanjutnya dalam pembelajaran daring adalah fasilitas TIK di sekolah diperlukan karena tidak semua guru mendapatkan sinyal yang bagus untuk melaksanakan pembelajaran online dari rumah. Jadi ada guru yang harus melakukan pembelajaran online dari sekolah, selama di sekolah guru tetap

diwajibkan untuk mengikuti protokol kesehatan. Fasilitas sekolah yang kurang baik akan menjadi penghalang potensial terhadap program-program di sekolah. Kebijakan dan peraturan sekolah selama pandemi juga harus bertransformasi, kebijakan dan peraturan yang dilakukan oleh sekolah selama pandemi Covid-19 adalah tidak mewajibkan guru untuk melakukan absensi finger print di sekolah, melakukan pembelajaran secara online, tidak melaksanakan kegiatan yang sifatnya mengumpulkan massa, serta melakukan rapat secara daring, hal ini guna mencegah menyebarnya virus Covid-19. Persepsi guru terhadap kebijaksanaan peraturan sekolah selama pandemi Covid-19.

Walaupun jumlah jawaban positif sangat tinggi, tapi perlu perbaikan agar kebijakan dan peraturan yang ada diseluruh sekolah siap dalam menghadapi pandemi Covid-19. Kebijakan sekolah harus mendukung guru secara penuh.

Wawancara selanjutnya penulis lakukan dengan Dra. Heldaniah guru Quran hadits MAN 3 Banjar, sebagai informan.

Menurut beliau pembelajaran daring ada positif ada negatifnya, positifnya adalah ini sebagai solusi ditengah pandemic untuk memutus mata rantai penyebaran virus covid-19. Adapun negatifnya pembelajara gaya baru membuat banyak guru kurang siap dalam prosesnya, terlebih yang menggunakan media pembelajaran daring yang jujur ini asing bagi kita.

Ibu Helda beranggapan pembelajaran daring sangat tidak efektif karena tujuan dari pembelajaran tidak tercapai sederhananya pembelajaran siswa tidak tuntas.

Untuk mata pelajaran yang saya pegang yaitu Al Qur'an Hadis, tidak tuntas karena banyak materi yang sulit disampaikan dengan sistem daring. Saya menggunakan WA dan E learning dalam proses pembelajaran

Menurut beliau pembelajaran daring hanya efektif untuk materi yg bersifat semata kognitif, contoh sejarah, PPKn namun tidak bisa diterapkan pada pelajaran bersifat psikomotor, contoh matematika, fisika, terlebih yang berhubungan dengan afektif sikap dan nilai-nilai yang diterapkan dalam kehidupan siswa sehari-hari.

Saya terus terang sebelum sekolah diwajibkan daring saya tidak pernah menggunakan sistem pembelajaran daring atau online, baru ketika sekolah daring saya menerapkannya.

Rekomendasi saya kepada semua pihak harus saling mendukung dan bekerjasama demi keberhasilan PBM

Wawancara selanjutnya dengan guru MA Manbaul Ulum Ibu Hayatul Ghina untuk mengetahui dan menggali informasi lebih jauh terkait bagaimana pendapat beliau tentang pembelajaran daring yang sedang dilaksanakan di semua sekolah hari ini khususnya bagaimana beliau melaksanakannya.

Muhammad Noor, S.Pd.i Guru MAN 3 Banjar menanggapi pelaksanaan pembelajaran daring

Menurut ulun pembelajaran daring yang dilaksanakan sekarang adalah karena kita memasuki era yang serba canggih ini dimana pembelajaran daring adalah solusi disaat kita tidak bisa melaksanakan pembelajaran tatap muka seperti saat ini, ini adalah solusi yang tepat, sehingga belajar mengajar tetap bisa dilaksanakan karena jika sekolah tatap muka dikhawatirkan akan menyebarnya covid-19.

Anda mengajar apakah tuntas dengan sistem daring?

Hayatul Ghina memaparka bahwa tidak tidak perlu tuntas karena cukup dan memungkinkan saja pada materi-materi yang tidak membankan kepada murid dan orang tua.

Senada dengan pendapat dari Muhammad Noor, tentu saja banyak pro dan kontra tentang pembelajaran daring, tapi kita tetap mengambil istilahnya sisi positifnya, karena tadi sudah sya katakan bahwa pembelajaran daring adalah solusi saat ini. tapi kalau masalah efektivitasnya, jujur ya kalau masih jauh dari kata efektif, artinya belum bisa dikatakan efektif atau maksimal, karena masih banyak kendala yang kita hadapi dalam pembelajaran daring, karena tidak ada metode pembelajaran yang lebih efektif selain tatap muka, namun dengan kondisi saat ini mau tidak mau harus melaksanakan pembelajaran daring walaupun kurang efektif.

Bagaimana anda memberi materi pembelajaran?

Gina Menyampaikan, kalau saya lebih memilih memberikan materi berupa bacaan dan gambar yang mudah dicerna dan dimengerti oleh anak melalui buku paket yang dipinjam dari sekolah.

Demikian Juga Muhammad Noor memaparkan, ini jujur juga ya, untuk ketuntasannya kita tidak bisa mencapai, kita tidak bisa terlalu maksimal memberikan materi kepada siswa. kita tidak bisa maksimal karena kita tidak berinteraksi dengan siswa secara langsung untuk menyapa mereka dalam pembelajaran. sebenarnya materi bisa tersampaikan tapi hasilnya tidak maksimal, karena itu tadi (tidak ada interaksi fisik).

Aplikasi apa saja yang anda gunakan dalam menyampaikan materi pembelajaran? menurut saja cukup dengan WA tanpa harus repot-repot login ke berbagai aplikasi yang mungkin siswa dan orang tua sulit untuk mengaksesnya karena keterbatasan pengetahuan tentang internet, apalagi untuk mereka yang berada di wilayah yang jaringan internetnya tidak stabil, atau koutanya terbatas. bayangkan jika seluruh pembelajaran harus menggunakan aplikasi zoom berapa banyak pengeluaran tambahan orang tua untuk paket internet walaupun ada bantuan dari pemerintah, belum lagi aplikasi zoom mengharuskan jaringan internet yang stabil. kan tidak lucu seandainya kita sedang asik menyampaikan materi pembelajaran kemudian jaringan melambat atau buffering, yang ada materi tidak tersampaikan secara efektif dan efisien.

Materi apa yang bisa di sampaikan dengan materi daring dan yg tidak?

yang bisa dilakukan dengan sistem daring ya hanya pada materi-materi yang sifatnya bacaan dan hafalan, sementara untuk materi-materi yang sifatnya praktik, seperti praktik wudhu tayamum, shalat dan lainnya yg sifatnya praktik dan harus dilihat secara langsung oleh guru sehingga benar atau rumus-rumus ya memang harus dilakukan pembelajaran tatap muka agar lebih mudah menjelaskan.

Bagaimana cara anda mengevaluasi pembelajaran daring?

dengan cara merekam video atau suara mengulang hafalan yang sudah dibaca dari buku-buku paket dan video pembelajaran lewat wa, tidak semua cukup sesuai kemampuan anak saja.

Apa yang bisa dinilai dan tidak bisa dinilai dengan pembelajaran daring?

yang bisa dinilai tentu saja dari tugas yang diberikan, tidak perlu setiap haru cukup akumulasi perminggu dengan memberikan tugas di akhir pekan. yang tidak bisa dinilai tentu saja sikap anak karena guru tidak bisa melihat langsung tingkah laku anak seperti yang dilakukan pada pembelajaran tatap muka.

apakah sebelumnya anda sudah menguasai berbagai aplikasi pembelajaran daring?

Tidak, ketika sekolah daring baru saya belajar.

Apakah fasilitas gaded dan koneksi yang ada sudah cukup untuk menunjang dilaksanakannya pembelajaran daring?

Iya, gadget dan koneksi cukup menunjang karena kita berada di kota, entah bagaimana nasib para siswa yang berada di pedalaman, atau didaerah yang jaringannya tidak stabil.

Setujukah anda jika pembelajaran daring di permanenkan?

tentu saja tidak, sungguh merepotkan sekali jika sekolah daring ini dipermanenkan karena tugas guru sebagai pendidik bukan hanya menyampaikan materi karena tanpa guru pun sesungguhnya anak-anak bisa mengakses materi pembelajaran dari google. kemudian jika pembelajaran daring dipermanenkan akan semakin banyak anak-anak yang kecanduan gadget, karena belajar satu atau dua jam, sisanya dipergunakan untuk main game atau parahnya lagi main tiktok.

Apa rekomendasi anda untuk orang tua, sekolah dan pemerintah?

orang tua tetap dampingi anak, agar setelah pembelajaran daring gadget tidak dilanjutkan untuk bermain game.

untuk sekolah segera melaksanakan kembali sekolah tatap muka dengan syarat dan ketentuan yang harus di patuhi (protokol covid-19) dan dilaksanakan oleh semua pihak.

pemerintah, memfasilitasi sekolah tatap muka agar guru dan siswa aman dalam proses pembelajarannya.

Bersumber pada pemaparan di atas bisa di simpulkan Persepsi guru PAI terhadap pembelajaran selama pandemi Covid- 19 menampilkan beberapa perihal, yaitu

1.guru masih kesulitan dalam melaksanakan pembelajaran secara online, perihal ini dapat saja diakibatkan sebab belum seluruh guru memahami perlengkapan pengajaran secara online,

2. guru merasa bahwa pembelajaran secara online belum efisien, dan tidak puas terhadap pembelajaran secara online;

3. guru mendapatkan pengetahuan serta keterampilan baru berkat dukungan dari sekolah.

4. kemampuan guru meningkat saat mengajar menggunakan metode daring karena ada keterampilan baru khususnya penggunaan media daring dalam pembelajaran. 5. meningkatnya keahlian pedagogis guru. Persepsi guru terhadap kebijakan pendidikan dalam hal ini berupa kebijakan sekolah, menunjukkan bahwa guru

memiliki persepsi yang baik terhadap kebijakan sekolah, karena guru merasa bahwa fasilitas internet dan jaringan disekolah sangat baik.

Kunci daya guna dari sistem pendidikan daring merupakan gimana seseorang guru senantiasa kreatif buat menyajikan pendidikan daring secara mengasyikkan

serta gampang dipahami sehingga para siswa tidak merasa bosan serta senantiasa produktif di rumah.

Pendidikan jarak jauh daring sesungguhnya membagikan tantangan tertentu untuk guru- guru baik di MAN 3 Banjar ataupun di MA Manba' ul Ulum.

Dia menyampaikan beberapa tantangan positif tersebut di antara lain merupakan awal buat menampilkan keahlian guru dalam menggunakan media teknologi dengan presentasi Zoom, penugasan via Google Classroom, pre- test ataupun post- test dengan kuis, serta pemberian tugas proyek dengan pemanfaatan Google Drive, presentasi interaktif dengan peardeck, serta lain- lain. Sebab perihal itu absolut wajib dicoba buat mentransfer pengetahuan kepada partisipan didik secara menarik serta efisien.

Kedua, menyajikan pendidikan yang terencana serta efisien dalam keterbatasan waktu. Perihal ini dapat dicoba dengan mempersiapkan quality lesson plan serta mengendalikan langkah- langkah pendidikan yang perinci. Guru serta siswa bisa menetapkan tujuan pendidikan cocok ketersediaan waktu serta memilah modul yang hendak di informasikan dengan langkah- langkah yang pas serta akurat. Di mari guru dituntut pula buat mengendalikan waktu dengan baik.

Ketiga, merupakan gimana guru sanggup menyatukan anggapan serta konsentrasi kanak- kanak didik yang serba berjauhan. Ini cuma dapat dicoba oleh guru yang mempunyai visi yg jelas dalam pendidikan serta sanggup menjalankan

jalanan batin dengan siswa dengan melaksanakan kedudukannya bagaikan motivator, fasilitator, mediator, serta komunikator.

Keempat mengantarkan pesan buat jadi anak yang tangguh mengingat dalam keadaan dimana warga lagi diuji secara raga serta mental akibat penyebaran Covid-19 yang berakibat kepada pendidikan siswa Kharisma Bangsa jadi serba terbatas dalam berbicara, berhubungan, serta berkreasi, sehingga siswa wajib sanggup menyesuaikan diri dengan hal- hal yang baru.

" Di samping kedudukan orang tua siswa, guru pula mempunyai kedudukan strategis buat membuat tangguh siswa dengan berupaya memotivasi mereka buat disiplin belajar, semangat dalam melakukan tugas, aktif dalam tahap presentasi, serta menghidupkan interaksi online dengan guru- guru serta sahabat, serta senantiasa berupaya berkarya lewat pemanfaatan bermacam media serta sumber belajar.

Kelima mendesak kerja sama antara orang tua serta pihak sekolah. Guru wajib kreatif dalam meramu modul, memakai tata cara yang mengasyikkan, serta membagikan tugas- tugas yang bisa menstimulasi siswa buat bertanya kepada baik kepada guru, sahabat sekelas, ataupun orang tua mereka. Perihal ini bisa mendesak kerja sama antara orang tua serta siswa dalam menolong kebutuhan belajar siswa." Pendidikan serta penugasan online menuntut orang tua turut aktif memandang

gimana kegiatan kanak-kanak mereka apalagi dapat jadi sahabat serta motivator dalam belajar anak. Sebaliknya di pihak lain guru terus melaksanakan kontrol serta follow up lewat media online tersebut buat bisa membenarkan kalau siswa seluruhnya melakukan tugas yang diberikan dengan baik.

## 2. Persepsi Orang Tua terhadap pembelajaran Daring

Berdasarkan hasil wawancara dengan para informan yang merupakan orang tua / wali siswa kebanyakan diantara orang tua memiliki persepsi negatif terhadap pembelajaran daring selama masa pandemi. Hal itu dikarenakan banyak kendala yang dihadapi untuk melakukan pembelajaran daring.

Diah Indiun orang tua naufal Muhammad Nor salah satu santri Man baul'ulum.

Bagaimana tanggapan pembelajaran daring? Pembelajaran daring sangat merepotkan orang tua apalagi saya sebagai seorang ibu.

Apakah pembelajaran PAI dengan metode daring efektif? Tidak karena orang tua tidak memiliki pengetahuan sedalam ustadz atau guru di pondok.

Apakah anda mengontrol anak dalam pembelajaran daring? Memperhatikan dan membantu anak mendapatkan informasi dari berbagai sumber seperti portal berita.

Apakah anda pernah melihat dan mengikuti proses pembelajaran daring langsung dengan anak? Ya terkadang saya mengikut, hanya saja sering kali mengalami kendala khususnya informasi terkait pembelajaran yang berlangsung.

Walaupun orang tua seorang sarjana belum tentu memiliki kompetensi untuk mengajar karena itu kita menyerahkan pendidikan anak ke sekolah, agar di bimbing oleh guru yang kompeten dibidangnya.

Apakah fasilitas gadget dan jaringan yang dimiliki anak sudah cukup dan efektif untuk pembelajaran daring?

Ia sudah cukup memadai karena adanya bantuan kouta belajar dan internet dari pemerintah.

Apakah orang tua dirumah memberikan materi PAI Kepada anak?

Ya tapi hanya sebatas pengetahuan orang tua, seperti materi fiqh tentang kebersihan pakaian ketika hendak melaksanakan shalat, atau menyimak materi sejarah tentang Rasulullah dan para sahabat dari youtube

Apakah anak mendapat materi PAI diluar sekolah dan rumah?  
ya mendapatkan materi di luar yaitu melalui youtube tetntu dalam pengawasan kita.

Apa yang menjadi kendala pembelajaran daring? Menurut saya kendala adalah penyampaian materi.

Terkait wacana untuk mempermanenkan pembelajaran daring apakah anda setuju?

Tentu saja tidak, karena menurut saya Pemerintah sekolah dan pengajar harus memperhatikan orang tua yang memiliki anak tiga atau empat putra putri yang masih sekolah, dan mereka semua belajar daring. Anda bisa bayangkan seorang ibu

rumah tangga dan segudang pekerjaan rumah ditambah membantu suami mencari nafkah, harus mengajari anak-anaknya sekolah daring, tentu saja sangat merepotkan dan membuat pusing kepala.

Apa saran dan rekomendasi orang tua terkait pembelajaran daring kedepannya?

Saran dan rekomendasi kedepan kepada sekolah adakan sekolah tatap muka kembali sesuai dengan protokol kesehatan.

Beberapa kendala yang ditemui dikemukakan antara lain :

a. Kurang tersedianya sarana dan prasarana Masih banyak siswa dan orang tua yang tidak memiliki sarana dan prasarana untuk melakukan pembelajaran online seperti gadget dan koneksi internet yang memadai.

b. Orang tua tidak siap mendampingi anak untuk pembelajaran online Para orang tua tidak selalu bisa mendampingi anak-anaknya belajar. Orang tua tersebut harus bekerja sebagai buruh tani di ladang atau sawah,ada pula orang tua yang kesehariannya bekerja di pabrik untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Sehingga mereka tidaka memiliki kesempatan untuk mendampingi anak mereka untuk belajar. Selain itu Kurangnya mengeksplorasi fitur-fitur teknologi, menjadi salah satu hambatan alasan orang tua sulit mendampingi anak belajar.

### 3. Persepsi Siswa terhadap pembelajaran Daring

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa yang menjadi informan apakah mereka mengetahui kenapa mereka harus melakukan pembelajaran daring, seluruh siswa yang menjadi informan mengetahui mengapa kegiatan belajar dilakukan secara daring. Asumsi tersebut didasarkan pada jawaban siswa yang menjadi informan untuk pertanyaan selanjutnya yang menanyakan alasan mengapa mereka harus melakukan pembelajaran daring. Seluruh siswa yang menjadi informan menjawab bahwa alasannya adalah untuk memutus mata rantai penyebaran virus Corona.

Berikut salah wawancara dengan salah satu siswa MAN 3 Banjar bernama Amalia Safitri. Apa anda tahu kenapa harus dilakukan sekolah daring?

“Iya tau ka, karena adanya pandemi Covid 19 yang menyebar ke Indonesia dari Negara Cina. yang menyebabkan penderita mengalami sesak nafas dan dapat mengakibatkan kematian. oleh karena itu pemerintah mengambil keputusan untuk sementara pandemi seluruh masyarakat nya mengurangi kegiatan diluar rumah dan tidak terkecuali kegiatan belajar mengajar sekarang ini”

Pertanyaan serupa ditanyakan kepada Muhammad Ihza siswa kelas XII Manba’ul Ulum. Apa anda tahu alasan kenapa harus dilakukan sekolah daring?

Ia tahu, Dikarenakan sekarang sedang terjadi pandemi virus corona maka harus dilakukan sekolah daring, karena sekolah tatap muka secara langsung dapat menimbulkan kerumunan, sedangkan protocol kesehatan dalam situasi ini melarang kita untuk membuat kerumunan.

Jawaban serupa juga dikemukakan oleh Ramadhan Subhani Aden Siswa kelas XII MIA 2 MAN 3 Banjar, Ramadhan menjawab

“Karena kita sedang menghadapi pandemi yang mewabah di dunia tak terkecuali Indonesia yaitu wabah virus Corona sehingga dalam rangka mengurangi potensi penyebaran virus tersebut maka kita dianjurkan untuk melakukan seluruh kegiatan di rumah termasuk sekolah online atau daring”

Demikian pula Ahmad Raihan Dano siswa kelas XII MA Manba’ul ulum memaparkan kenapa harus dilaksanakan pembelajaran daring hari ini :”Karena saat ini kita sedang mengalami pandemi covid-19 atau virus corona pemerintah mewajibkan kita untuk menjaga kesehatan tubuh dan imunitas daya tahan tubuh dan menjaga jarak pakai masker dan mencuci tangan agar kita tidak tertular dan menularkan kepada orang lain”

Pertanyaan selanjutnya apakah apakah pembelajaran daring efektif menurut mereka.

Menurut Muhammad Ihza pembelajaran daring sangat tidak efektif untuk memberikan pelajaran dan pendidikan kepada siswa dan siswi.

Adapun pendaat Ramadhan Subhani Aden

Pembelajaran daring menurut saya merupakan satu-satunya cara agar proses pembelajaran tetap berjalan layaknya normal namun ketidaksiapan kita dalam melakukan pembelajaran dengan metode ini seringkali membuat kegiatan ini kurang efektif seperti pembelajaran luring.

Ahmad Raihan Dano secara sederhana menanggapi ,saya sendiri mengenai pembelajaran daring kurang baik.

Noor Syifa siswi MAN 3 Banjar

Menurut saya, pembelajaran daring tidak efektif tapi kaya apa lagi (bagaimana lagi) hal ini sah-sah saja dan mau tidak mau harus diterima demi kemaslahatan bersama.

**Apa anda menyukai pembelajaran daring?**

**Muhammad Ihza** Saya tidak menyukainya, karena setau saya sekolah-sekolah yang mengadakan pembelajaran daring itu kebanyakan dari siswanya tidak seaktif dengan pembelajaran seperti biasa (tatap muka). Contohnya saja pada mata pelajaran olahraga dalam pembelajaran seperti biasa. Para guru bisa mempraktekkan sekaligus bisa mengawasi kalau ada yang melakukan kesalahan dalam praktek.

**Ramadhan Subhani Aden**

Ya, namun pembelajaran daring perlu pembenahan dan pengembangan agar bisa lebih efektif dan optimal sehingga siswa tetap mendapatkan hak mereka sebagai pelajar

**Ahmad Raihan Dano**

Tidak, karena saya mengalami kerugian materi yang lumayan karena sering membeli paket internet.

**Noor Syifa**

Ya, bisa dikatakan saya lumayan menyukainya, dikarenakan saya merupakan tipikal orang yang kurang suka 'diatur' oleh orang lain mengenai pembelajaran (tidak bisa dipaksa harus paham), jadi dengan pembelajaran daring, saya lebih lumayan bebas mengeksplorasi hal-hal yang saya sukai dan tidak terus menerus berpatokan pada sekolah. Jam sekolah daring biasanya hanya sampai jam 12 siang, maka banyak waktu untuk melakukan hal-hal lain yang tidak pernah bisa dilakukan saat sekolah, sedangkan jam sekolah biasa, saya kadang keteteran karena berakhir jam setengah 4 sore.

**Muhammad Ihza**

**Apa pa kelebihan sekolah daring?** Kelebihan sekolah daring adalah dapat terpenuhinya anjuran protokol kesehatan dan dapat memutus mata rantai penyebaran virus covid-19.

**Apa kekurangan sekolah daring?** Kekurangannya adalah para siswa siswi dan para guru tidak bisa melakukan pembelajaran yang lebih, contohnya pemberian (berbagi) pengalaman guru kepada siswa padahal itu termasuk belajar. Karena siswa tidak hanya perlu mendapat materi dan praktek saja dari guru, kadang siswa juga butuh pengalaman dari guru sehingga mereka lebih termotivasi untuk tidak menyerah dalam memahami pelajaran, adapun kekurangan lainnya sudah saya sebutkan sebelumnya.

#### **Ramadhan Subhani Aden**

**Kelebihan** Lebih mudah karena tidak perlu menyiapkan seragam dan pergi ke sekolah sehingga mampu menekan pengeluaran dari biaya transportasi ke sekolah selain itu sekolah daring cenderung lebih singkat dan waktu luang bisa saya gunakan untuk berjualan online dan membangun usaha di masa pandemi seperti saat ini

**Kekurangan** Kurangnya pemahaman yang dapat diterima karena sampai saat ini proses pembelajaran daring tetap tidak bisa semaksimal pembelajaran tatap muka

#### **Ahmad Raihan Dano**

**Apa pa kelebihan sekolah daring?** Yang dulunya tidak punya HP sekarang punya HP karena pembelajaran daring dan para pemalas berbahagia

**Apa kekurangan sekolah daring?** Sangat banyak karena tidak dapat mendapatkan pendidikan secara maksimal kurangnya penjelasan materi pembelajaran yang efektif, lebih banyak latihan daripada materi, tugas yang diberikan kadang-kadang tidak nyambung.

**Noor Syifa**

**kelebihan** sekolah daring? Jawab : Berdasarkan yang saya jelaskan diatas tadi, kelebihanannya adalah orang tipikal saya lebih bebas untuk mengeksplor kemampuan saya tanpa harus terikat dengan aturan sekolah. Selain itu, referensi untuk belajar juga lebih banyak (Bisa dari YouTube, bimbel online, buku, atau website lainnya, karena ketika sekolah tatap muka kami dilarang membawa gadget). Saya jadi bisa menemukan cara belajar yang cocok untuk saya, disamping itu, jika tugas tidak padat maka saya biasanya melatih soft skill yang saya miliki dan yang terpenting, sebagai anak kelas 12, saya juga melakukan persiapan UTBK yang jikalau tidak ada pandemi kemungkinan besar saya hanya sibuk ekskul saja.

**Kekurangan** Biasanya dari segi banyaknya tugas dan deadline tugas yang mepet yang diberikan guru (misal hari ini matpel A dan B, nanti tugasnya dikumpul di jam sama atau selisih sepersekian detik). Berbeda ketika tatap muka yang mana ada rentang waktu untuk waktu penugasan. Selain itu, ada beberapa guru/pengajar biasanya kurang responsif jikalau murid bertanya (pesan chat hanya dibaca tanpa feedback, ingin ditelpon tetapi rasanya sungkan dan kurang sopan). Biasanya juga ada guru yang salah jadwal dan membuat latihan/evaluasi di luar jam pembelajaran. Alhasil, murid cenderung malas, dan beralih ke hal-hal yang lebih menyenangkan seperti bermain media sosial. Tetapi, ya mau bagaimana lagi... saya juga harus mengapresiasi guru yang sudah tetap mau/berkenan mengajar secara daring.

**Apa anda kesulitan dalam proses sekolah daring?****Muhammad Ihza**

Sya tidak merasa kesulitan dalam melakukan pembelajaran daring, karena kalau saya tidak paham saya bisa membaca atau menonton (materi) pembelajaran tersebut.

**Ramadhan Subhani Aden**

Ya, karena dalam pembelajaran daring kami sering dihadapkan dengan tugas yang sebenarnya kami belum memahami apa saja materi yang ditugaskan

**Ahmad Raihan Dano**

ya tentu saja karena mengganggu aktifitas sehari-hari karena jadwalnya tidak menentu, bahkan jika ada siswa yang ada tinggal di pedesaan dengan keadaan ekonomi keluarga yang kritis tentu itu adalah hal yang menyakitkan untuk siswa tersebut.

**Noor Syifa**

Tidak, dikarenakan saya memang suka belajar secara daring (bisa belajar dari sumber manapun tidak terikat pada buku/guru saja) serta asalkan tugas yang diberikan tidak aneh-aneh/terlalu berat. Saya menikmati sekolah daring ini.

**Bagaimana pendapat anda terhadap guru dalam menyampaikan pembelajaran daring?**

**Muhammad Ihza**

Menurut saya apa yang diberikan guru saat ini sudah maksimal daripada kita tidak belajar sama sekali dan itu sudah sangat baik dalam kondisi covid seperti hari ini.

**Ramadhan Subhani Aden**

- a. Guru Aqidah akhlak (alasan)

Sangat baik, karena beliau menjelaskan dengan sangat jelas melalui voice note di grup whatsapp

- b. Guru Al Quran hadits (alasanannya)

Cukup baik karena menggunakan e learning dengan maksimal

- c. Guru Fiqh (Alasannya)

Sangat baik karena beliau menjelaskan dan menyediakan sesi tanya jawab antar murid

- d. Guru SKI (Alasannya)

Cukup baik karena saat ini beliau sedang kurang sehat jadi proses pembelajaran sedikit terhambat.

### **Ahmad Raihan Dano**

Menurut saya guru sudah baik menyapaikan materi pelajaran, karena ada rekaman suara atau gambar dan video kadang, tapi jujur saya sering merasa bosan dengan gaya belajar daring ini, kadang pas mendengar penjelasan dari rekaman suara di WA saya malah ketiduran, untungnya rekaman suara guru yang ada materi nya tersimpan jadi saya bisa menyetel ulang materinya.

Jadi kalau masalahnya mungkin bukan di guru nya tapi cara belajar yang kaya ini kurang asik, apalagi tidak ada teman.

### **Noor Syifa**

- a. Guru Aqidah akhlak (alasanannya) : Sangat baik, dikarenakan responsif sekali dan memberikan tugas tidak terlalu membebani. Penjelasannya juga jelas karena dijelaskan melalui voicenote di WA sehingga tidak ada kesalahpahaman . Selain itu, mata peajaran yang berhubungan dengan PAI memang adalah minat saya

- b. Guru Al Quran hadits (alasan nya) : Sangat baik dikarenakan tugas nya tidak mepet untuk dikumpul, dan ini juga mata pelajaran kesukaan saya.
- c. Guru Fiqh (Alasan nya) : Sangat baik, alasan nya hampir sama dengan guru Aqidah Akhlak yaitu responsif dan tugas nya tidak membludak (masih rasional) serta ini juga matpel kesukaan saya.
- d. Guru SKI (Alasan nya) : Sangat baik, dikarenakan pemberian tugas tidak berpatok pada teori, tetapi berdasarkan pendapat diri sendiri sehingga lebih paham akan konsep nya (murid bebas memilih cara agar paham materi itu dengan sedemikian rupa).

**Apakah anda memahami materi PAI (aqidah, quran hadits, fiqh, SKI) yang disampaikan dengan metode pembelajaran daring?**

**Muhammad Ihza**, Sebagian materi saya bisa fahami namun banyak materi jujur sulit untuk saya fahami.

**Ramadhan Subhani Aden**

Alhamdulillah paham, karena kebanyakan materi yang diberikan tergolong mudah dalam teori namun sulit dalam pengaplikasiannya contoh mencintai lingkungan dalam pembelajaran quran hadits

**Noor Syifa**

Ya, Alhamdulillah saya memahaminya karena saya memang suka. Contohnya :

Untuk Aqidah Akhlak saya menyukai materi tentang Asmaul Husna (Sem.1)

Untuk Fiqih saya menyukai materi : Sumber Hukum Islam (Sem.1)

Untuk Alquran Hadits saya menyukai materi tentang Kelestarian Alam (Sem.1)

Untuk SKI saya menyukai mengenai proses penyebaran Islam di Indonesia oleh para Walisongo. (Sem.1)

### **Apakah berharap pembelajaran daring terus diperpanjang?**

#### **Muhammad Ihza**

Saya sangat tidak mengharapkan diperpanjangnya sekolah daring, malah bahkan saya tidak menyetujuinya Saya tidak ingin pandemi ini terus berlangsung, oleh karena itu saya juga tidak ingin pembelajarran daring ini terus berlangsung. Kan sama saja, jika ingin terus agar cara pembelajaran daring ini diperpanjang, berarti dia juga ingin terus pandemi covid ini diperpanjang.

#### **Ramadhan Subhani Aden**

Ya, sebagai warga negara yang baik tentu kita harus mengikuti anjuran dari pemerintah apabila pemerintah sudah mengizinkan proses pembelajaran seperti biasa itu lebih baik

#### **Ahmad Raihan Dano**

Tentu tidak, karena sekolah daring hanya membuat orang-orang berfikir bahwa tujuan sekolah itu hanya untuk menjadi pintar, kalau sekedar pintar mah google juga lebih pintar dari guru bahkan sekolah itu sendiri. Sekolah daring hanya memperburuk prilaku siswa yang sudah buruk, sekolah tatap muka seperti biasa saja sudah banyak yang melawan guru, sering membolos, tidak memperhatikan penjelasan materi dari guru dan sebagainya. Sekolah daring hanya akan membuat jiwa-jiwa para siswa semakin parno terhadap virus corona, mengkarantina diri berdiam dirumah tanpa sosialisasi hingga mereka melupakan masyarakat. Mau jadi apa negeri kita jika generasi penerusnya gak ada yang beres pola fikirnya akibat sekolah daring.

#### **Noor Syifa**

Jawab : Ya, diperpanjang. Karena saya juga sudah kelas 12, rasanya agak janggal jikalau sekolah tatap muka diadakan lagi. Lebih baik fokus ke persiapan masuk kampus, mencari kerja,, dsb. Selain itu, pandemi juga masih belum berakhir dan penyebarannya masih saja. Jikalau sudah aman, barulah bisa tatap muka.

**Apa saran dan rekomendasi anda kepada sekolah?**

**Muhammad Ihza**

Saran dan masukan saya ialah agar segeranya guru maupun sekolah memperhatikan pembelajaran daring ini yaitu dengan cara menyiapkan sekolah dengan berbagai fasilitas yang berhubungan protokol kesehatan, seperti dengan adanya alat pengecek suhu tubuh, wastafel tempat mencuci tangan, tempat duduk berjarak dan yang lainnya, dan jangan lupa juga menekankan peraturan agar wajib selalu memakai masker kepada siswa maupun guru. Baru minta izin kepada pihak yang berwenang untuk dapat melakukan pembelajaran seperti biasa (tatap muka) kembali. Alhamdulillah.

**Ramadhan Subhani Aden**

Peningkatan kualitas pembelajaran di masa seperti sekarang ini sangat diperlukan karena apabila kita tidak bisa beradaptasi dengan kondisi sekarang maka kualitas sumber daya manusialah yang menjadi taruhannya, guru dan sekolah merupakan kunci keberhasilan murid apabila guru dan sekolah sudah melakukan inovasi demi terwujudnya pembelajaran yang optimal maka insyaallah kita tidak akan kesulitan dalam mengadakan pembelajaran walaupun secara daring.

**Ahmad Raihan Dano**

Tentu tidak, karena sekolah daring hanya membuat orang-orang berfikir bahwa tujuan sekolah itu hanya untuk menjadi pintar, kalau sekedar pintar mah google juga

lebih pintar dari guru bahkan sekolah itu sendiri. Sekolah daring hanya memperburuk perilaku siswa yang sudah buruk, sekolah tatap muka seperti biasa saja sudah banyak yang melawan guru, sering membolos, tidak memperhatikan penjelasan materi dari guru dan sebagainya. Sekolah daring hanya akan membuat jiwa-jiwa para siswa semakin purno terhadap virus corona, mengkarantina diri berdiam dirumah tanpa sosialisasi hingga mereka melupakan masyarakat. Mau jadi apa negeri kita jika generasi penerusnya gak ada yang beres pola pikirnya akibat sekolah daring.

### **Noor Syifa**

Alhamdulillah semuanya sudah berjalan dengan baik. Hanya saja ada beberapa hal yang perlu dievaluasi yaitu :

-Banyaknya tugas yang harus dikerjakan dan deadline yang terlalu cepat dan bertabrakan dengan jadwal lain mohon dipertimbangkan dan dikurangi (terutama anak kelas 12 yang sebentar lagi akan lulus, tentu kami juga perlu persiapan untuk masuk PTN semisal belajar UTBK yang mana UTBK nya kurang dari 100 hari lagi). Ini tidak hanya terjadi di sekolah saya, tapi juga sekolah yang lain.

-Tugas yang kadang kurang wajar, semisal mengerjakan soal yang cukup banyak . Selain itu juga dituntut membuat video (yang kita tidak tau apakah si murid bersangkutan memiliki memori HP yang cukup atau tidak). Saya sering menemui dimana teman saya mengeluh akan hal tersebut, mohon dipertimbangkan lagi mengenai hal itu. Sesekali boleh, tapi jangan keseringan. Jikalau bisa, bolehlah sesekali juga ada pertemuan melalui zoom, agar lebih interaktif.

-Semoga setiap murid yang menghubungi guru tidak diacuhkan/di read saja pesannya. Kami perlu feedback/balasan dari guru yang bersangkutan. Pernah terjadi dimana teman saya yang mengirim tugas, ternyata dianggap tidak mengirimkan.

Atau mengirim tugas sudah tepat waktu bahkan lebih awal malah baru dibaca beberapa bulan kemudian. Semoga lebih baik kedepannya. Saya berprasangka baik saja, kemungkinan guru yang bersangkutan sibuk atau ada yang diurus karena dimasa-masa seperti ini kita sama-sama sulit. Maka dari itu yaa.. saya harus memahami juga itu semua. Saya sebagai murid pun juga pasti memiliki kekeliruan dalam pembelajaran daring ini, tetapi saya berusaha untuk sebaik mungkin memperbaiki diri. Intinya kita harus sabar dan harus saling memahami. Semoga pandemi cepat berakhir. Terima kasih ☺

Sekolah seperti biasa (tatap muka) atau sekolah daring yang lebih menyenangkan? Dia berasumsi kalau lebih menyenangkan ya pasti sekolah tatap muka ka, karena kalo disekolah kami bisa sambil bercanda dengan teman dan guru. Intinya bisa jajan sepuasnya tergantung uangnya saja hehe.

Apa kelebihan sekolah daring? Kalo kelebihan yang pertama bisa 24 jam bertemu keluarga terus kalo kelebihan yang kedua mengerjakan tugas bisa sambil santuy rebahan yang tidak bisa dilakukan saat belajar tatap muka.

Apa kekurangan sekolah daring?

kalo kekurangannya, karena belajarnya lewat smartphone kadang bisa khilaf sendiri melihat notifikasi Instagram maupun YouTube. dan alhasil kuota boros hhe. dan satu kekurangan lagi kadang jaringan lemot banget ka.

Apa anda kesulitan dalam proses sekolah dring? ()

Tidak ada kesulitan sama sekali kalau jaringan serta paket data aman dan lancar jaya ka.

Apakah fasilitas dan jaringan anda sudah sesuai kebutuhan untuk pembelajaran daring?

-Kalo Smartphone, alat<sup>2</sup> sekolah, buku tulis, buku lks serta File buku paket Alhamdulillah tersedia.

-Sedangkan masalah paket data pasti diusahakan orang tua saya selalu ada apabila sedang belajar, ya itu tadi tergantung jaringannya saja ka.

Bagaimana pendapat anda terhadap guru dalam menyampaikan pembelajaran daring? (sangat baik,cukup baik, atau kurang baik)?

-Wah menurut sangat baik.

Guru Aqidah Akhlak, bagaimana?

#Bapak Sahriadi Kalo beliau Alhamdulillah selalu memperhatikan kehadiran kami serta selalu menanyakan apakah kami sudah memahami yang beliau sampaikan atau tidak. beliau selalu memberikan materi secara lisan maupun tulisan yang pastinya jika murid memperhatikan akan mudah menyerap materi beliau.

apalagi saat praktek kami satu persatu video call untuk menyeter hafalan kami. pokoknya sangat seru menurut saya.

Guru Al-Qur'an Hadits, bagaimana?.

#Ibu Helda beliau tidak jauh beda dengan Bapak Sahriadi, dan sebagai tambahan materi beliau sering memberi materi berupa video yng bermanfaat.

Apakah anda memahami materi PAI (Aqidah, Qur'an Hadits, Fiqih, SKI) yang disampaikan dengan metode pembelajaran daring? (materi apa contohnya)

- Alhamdulillah saya pribadi dapat memahaminya.

Aqidah Akhlak materi Amal Sholeh dan Menjauhi Akhlak tercela

Al Qur'an Hadits Memahami ayat Al Qur'an dan hadits tentang Pola hidup sederhana  
Fiqih Mempelajari tentang Hukum Syar'i dalam Islam

SKI Mempelajari tentang Pembaharuan Dunia Islam

Apakah berharap pembelajaran daring terus diperpanjang?

-Hmm kalo untuk diperpanjang saya rasa tidak perlu, Karena tidak semua siswa memiliki Fasilitas serta biaya yang cukup untuk membeli paket data. dan tidak semua siswa dapat memahami pelajaran secara daring.

Harapannya, semua siswa dan siswi dapat sekolah tatap muka seperti biasa. agar semua dapat memahami bukan hanya beberapa saja. dan Semoga Remaja saat ini dapat mempertahankan kemerdekaan yang telah diraih susah payah oleh Pahlawan terdahulu. Aamiin

Saran dan masukan untuk sekolah dan guru terkait pembelajaran daring.

-Saran saya tetap pertahankan semangat mengajar wahai guru-guru kami. Semoga selalu diberi kesehatan serta panjang umur sehingga dapat selalu memberikan yang terbaik untuk kami siswa siswi mu. dan doakan semoga kami menjadi orang yang dapat mengamalkan nasehatmu dan dapat berbakti kepadamu, orang tua kami serta bangsa dan negara ini. Aamiin

Apakah siswa menggemari sekolah daring nyaris seluruh siswa yang menjadi informan menyampaikan kalau mereka lebih menggemari belajar di sekolah serta tidak bahagia

dikala mendengar pengumuman perpanjangan sekolah daring, meski sebagian besar mereka menganggap kalau belajar dari rumah lebih santai daripada di sekolah.

Hampir semua segala siswa yang menjadi informan menyampaikan alasan mereka lebih suka belajar di sekolah merupakan sebab belajar di sekolah lebih efisien dibanding belajar dari rumah. Siswa yang menjadi informan pula banyak yang merasa perlu uraian secara verbal serta langsung dari guru dimana perihal tersebut tidak dapat mereka miliki secara daring, meski bila secara daring mereka dapat mencari uraian dan jawaban dari bermacam sumber belajar. Tetapi, wujud keberadaan guru yang muncul secara raga seakan tidak dapat begitu saja dihilangkan dari proses belajar mengajar. Alibi yang lain yang di informasikan siswa yang menjadi informan merupakan di sekolah mereka dapat berhubungan serta belajar bersama dengan sahabat. Supaya bagaimanapun, secanggih apapun gawai serta teknologi yang dipakai buat pendidikan daring, manusia senantiasa memerlukan interaksi secara nyata dengan manusia yang lain.

Namun ada juga informan yang berpendapat lebih suka belajar di rumah dengan alibi sebab belajar dari rumah lebih tenang, lebih dapat mengendalikan waktu secara mandiri, serta lebih nyaman dibandingkan wajib ke luar rumah, terlebih di masa pandemi semacam saat ini ini yang memanglah wajib menjauhi kerumunan.

Sebagian siswa yang menjadi informan apalagi menanggapi kalau di rumah bisa lebih melindungi mereka dari pergaulan yang kelewat batasan. Sedangkan 1 siswa yang menjadi informan memilah lebih suka belajar di tempat tutorial belajar sebab siswanya cuma sedikit, sehingga dia dapat belajar serta banyak mengerjakan latihan soal dengan lebih fokus. Serta cuma 1 orang yang moderat dengan memilah rumah serta sekolah, meski pada keadaan semacam ini tidak bisa jadi jikalau harus berangkat ke sekolah. Pada persoalan apa yang siswa yang menjadi informan rasakan kala mendengar

pengumuman pendidikan daring diperpanjang pemerintah siswa yang menjadi informan menanggapi tidak bahagia.

Terkait perpanjangan sekolah daring ada juga siswa yang menjadi informan yang menanggapi biasa saja dengan alibi sebab mereka memanglah telah lulus sekolah, jadi mereka merasa tidak hendak terdapat pengaruh besar menimpa apakah kebijakan sekolah daring diteruskan ataupun tidak.

Jawaban kalau sebagian besar siswa yang menjadi informan tidak menggemari perpanjangan sekolah daring ataupun belajar dari rumah lumayan mengagetkan pada awal mulanya. Perihal tersebut disebabkan umumnya para siswa sangat menantikan dan senantiasa merasa bahagia dengan agenda libur sekolah. Nyatanya kebijakan pemerintah buat terus memperpanjang waktu belajar dari rumah nyatanya mengecewakan sebagian besar dari siswa yang menjadi informan. Alibi kenapa sebagian besar siswa yang menjadi informan menanggapi tidak bahagia bila sekolah daring diperpanjang bermacam- macam. Satu orang siswa yang menjadi informan rata-rata mengatakan alibi lebih dari satu. Secara universal bila dituliskan, hingga alibi sangat banyak yang menarangkan kenapa sebagian siswa yang menjadi informan menanggapi tidak bahagia dengan perpanjangan waktu belajar dari rumah merupakan susah untuk mereka buat menguasai serta memahami modul pelajaran sebab guru tidak menjelaskan ataupun guru kurang jelas dalam penjelasannya. Terlebih lagi bila mata pelajaran agama Islam spesialnya al- Quran hadits dimana siswa terbiasa aplikasi membaca di dampingi guru serta dibimbing langsung dalam membaca dan ketahui bila ada kesalahan dalam membaca baik itu huruf maupun tajwidnya.

Tidak hanya itu, belajar secara langsung dibanding dengan sekolah daring nyatanya belum dapat diterima warga kita yang memanglah masih mempraktikkan pendidikan konvensional, dimana keberadaan guru yang muncul secara raga sangatlah berarti.

Sementara itu, guru tidaklah sumber belajar salah satunya, tetapi kerutinan tersebut nyatanya wajib hadapi sesi menyesuaikan diri buat diterima serta dimengerti dengan tidak bisa berlangsung secara kilat. Tugas yang lebih banyak serta waktu pengerjaan tugas yang kecil serta data pengumpulan tugas yang tiba-tiba, pula jadi keluhan siswa yang menjadi informan. Perihal itu bisa dimengerti, kalau tidak cuma siswa yang lagi menyesuaikan diri dengan proses belajar yang baru, di lain pihak, guru-guru juga tidak seluruhnya sudah terbiasa dengan pemakaian media yang menolong proses sekolah daring. Belum lagi dengan susahnyanya sinyal didapatkan ataupun kuota/ paket informasi internet yang seketika bermasalah ataupun juga habis, yang menyebabkan infomasidan uraian guru jadi terhambat.

Berbagai kekurangan pada teknis penerapan masih dialami, tetapi secara bertahap mulai hadapi revisi. Kasus selanjutnya merupakan keadaan di rumah yang tidak kondusif sekolah, paling utama bila orangtua tidak memfasilitasi kondisi di rumah, sehingga anak tidak memperoleh atmosfer belajar yang aman di rumah. Dampaknya, sebagian responden melaporkan susah berkonsentrasi bila belajardi rumah sebab tidak hanya tidak kondusif, mereka pula sering diganggu anggota keluarga yang lain dikala lagi belajar serta mengerjakan tugas.

Belum lagi, dikala orangtua yang mendampingi anak belajar, kadangkala anak merasa ibu dan bapaknya kurang tabah dalam mendampingi mereka. Sementara itu orangtua ialah aspek terutama dalam proses belajar dari rumah ini. Perihal tersebut yang dianjurkan oleh ( Suwanto serta Fajri, 2018: 46) pada hasil penelitiannya

kalau“ Sebaiknya orang tua supaya membagikan atensi lebih terhadap pembelajaran anak, berikan dorongan serta tutorial belajar pada anak, tingkatkan kontrol serta

pengawasan sehingga lebih giat buat melakukan belajar baik di rumah ataupun di sekolah”.

Tidak hanya kurang kondusifnya area rumah untk belajar, kejenuhan yang mendalam sebab tidak dapat berjumpa serta berhubungan dengan sahabat, pula jadi alibi kenapa sebagian besar siswa yang menjadi informan kurang senang dengan kebijakan belajar dari rumah.

Tidak hanya hal- hal yang siswa yang menjadi informan tidak gemari dengan kebjakan Home Learning, terdapat halhal yang siswa yang menjadi informan mengaku menggemari kebijakan serta kewajiban belajar dari rumah sepanjang pandemi Corona berlangsung.

Sebagian besar siswa yang menjadi informan menanggapi menggemari belajar dari rumah sebab mereka dapat belajar sembari memakan suatu, menyaksikan tv, merebahkan diri, serta menyantaikan badan, dimana hal- hal tersebut tidak bisa mereka jalani dikala lagi belajar di sekolah. Sebanyak 5 siswa yang menjadi informan menanggapi kalau belajar dari rumah dapat lebih fokus bila siswa mempunyai kerutinan disiplin serta komitmen belajar yang besar. Perihal itu ditunjukkan dengan jawaban siswa yang menjadi informan yang berkata kalau belajar dari rumah lebih fokus serta lebih tenang sebab mereka dapat mengendalikan sendiri agenda belajar serta sasaran penyelesaian tugas. Fenomena lain yang siswa yang menjadi informan temukan berbeda dengan belajar di sekolah merupakan kala belajar dari rumah, siswa yang menjadi informan dapat belajar sembari dibantu keluarga serta sebagian siswa yang menjadi informan mengaku mereka dapat memandang jawaban dengan dorongan web Google. Perihal seru yang lain yang siswa yang menjadi informan rasakan dikala sekolah daring merupakan mereka jadi dapat mengenali secara bebas Mengenai pemakaian gawai buat sekolah daring, berbagai berbagai aplikasi belajar, serta sumber-

sumber belajar lain tidak hanya wajib tergantung dengan uraian guru secara nyata di hadapan mereka. Untuk responden yang menggemari novel, kebijakan belajar di rumah membolehkan mereka buat dapat penuhi hobi mereka, ialah membaca novel. Walaupun demikian, terdapat 3 siswa yang menjadi informan yang menanggapi kalau mereka tidak mempunyai alibi buat menggemari belajar daring ataupun school from home.

Lamanya masa belajar dari rumah membuat timbulnya rasa bosan serta jenuh. Apabila tugas yang wajib dikerjakan masih banyak tetapi rasa jenuh tiba, hingga tiap- tiap partisipan didik menyikapi dengan berbeda- beda. Sebagian partisipan didik hendak berupaya buat terus bergairah menuntaskan tugas demi tugas dengan metode mengingat jerih payah orang tua. Tidak hanya itu, kala memandang sahabat telah lebih dulumenyelesaikan tugasnya, umumnya hendak mencuat optimistis buat pula lekas menuntaskan tugas demi tugas. Terlebih bila mereka mengingat kalau menunda mengerjakan tugas, hingga hendak membuat tugas semakinmenumpuk serta mengerjakannya hendak lebih malas lagi. Siswa yang menjadi informan lain menanggapi bila tugas telah berakhir dikerjakan, hingga mereka dapat mengerjakan aktivitas lain yang mereka gemari, semacam bermain permainan ataupun menonton televisi. Terdapat pula yang termotivasi buat lekas menuntaskan tugas- tugasnya sebab mau memperoleh nilai yang bagus, supaya dapat masuk ke sekolah ataupun akademi besar yang di idamkan, serta mau dapat mencapai cita- citanya.

Seluruh itu dapat menolong mereduksi rasa malas serta jenuh sebab sangat lama belajar dari rumah. Terlebih mereka juga tidak mengenali hingga kapan hendak melaksanakan sekolah daring serta entah kapan mereka dapat kembali ke sekolah tanpa takut tertular serta menularkan virus Corona.

Reaksi negatif yang dijawab nyaris segala siswa yang menjadi informan menimpa kebijakan sekolah daring nyatanya tidak membuat siswa yang menjadi informan

kesusahan menanggapi menimpa hikmah dari terbentuknya pandemi Corona. Hikmah terdapatnya pandemi Corona di mata sebagian siswa jadi informan beragam. Jawaban terbanyak merupakan pandemi ini sanggup mendekatkan mereka dengan keluarga, yang semula mereka tidak sering menolong pekerjaan orangtua, dengan terdapatnya Corona, mereka jadi dapat turut menolong pekerjaan rumah serta dapat memiliki peluang buat belajar memasak. Tidak hanya itu, Corona membuat mereka terus menjadi hirau kebersihan serta paham melindungi pola hidup sehat, dan mereka jadi dapat istirahat dengan lumayan.

Sebagian siswa yang menjadi informan dengan bijaksana menanggapi kalau Corona buatnya terus menjadi dekat dengan Si Pencipta, menghalangi diri dari pergaulan yang bukan muhrimnya, menyadarkannya kalau hidup cuma sedangkan, serta melatihnya jadi individu yang lebih disiplin dalam mengendalikan agenda belajar serta menuntaskan tugas sekolah. Siswa yang menjadi informan lain membagikan jawaban terpaut dengan ekosistem, semacam akibat Corona hingga polusi menurun. Adapula yang menanggapi kalau dengan terdapatnya siswa yang menjadi informan, pemerintah meniadakan UN, kanak-kanak dipulangkan ke orangtua bagaikan pendidik yang sebetulnya, serta mereka jadi dapat mengatur benak serta nalarnya.